

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak memungkinkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Kebutuhan jasa pengangkutan atau disebut juga transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. (Salim , 2002 Hal. 5)

Transportasi adalah setua dengan peradaban manusia (*transportation is as old mankind*). Setiap manusia, tua, muda, dan anak-anak, pria atau wanita membutuhkan jasa transportasi, karena setiap manusia mempunyai berbagai kegiatan. Untuk melaksanakan kegiatan (ekonomi dan social) dibutuhkan suatu gerakan, suatu kegiatan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain, disebut sebagai suatu kegiatan transportasi. Jadi, manusia membutuhkan tersedianya fasilitas transportasi untuk melaksanakan berbagai kegiatannya. Manusia dan masyarakat secara luas membutuhkan jasa transportasi dari dahulu sampai sekarang dan pada masa depan. Dapat dikatakan, bahwa manusia dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan transportasi, selalu membutuhkan jasa transportasi. (Adisasmita, 2015, hal. 1)

Pada zaman Rasulullah SAW hewan unta biasanya digunakan sebagai alat transportasi utama oleh masyarakat jazirah arab baik untuk ditunggangi oleh manusia, membawa banyak barang untuk berdagang maupun untuk dalam keadaan berperang.

Tenaganya yang kuat dengan berjalan di tengah gurun pasir sekalipun tanpa makan dan minum selama sehari-hari menjadi keunggulan dari unta sebagai transportasi utama oleh masyarakat jazirah arab. Dalam hal tersebut Allah SWT dengan kebesaran dan kekuasaannya menjadikan hewan seperti unta sebagai suatu alat transportasi yang diperuntukkan untuk manusia agar dapat mereka kendarai. Seperti kalam Allah SWT yang terdapat dalam Surah Yasin ayat 71-72

اولم يروا انا خلقنا لهم مما عملت ايدينا ٠ انعاما فهم لها مالكون ﴿٧١﴾ وذللتها لهم

فمنها ركوبهم ومنها يأكلون ﴿٧٢﴾ ٠

Artinya; ”Dan tidakkah mereka melihat bahwa kami telah menciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah kami ciptakan dengan kekuasaan kami, lalu mereka menguasainya. Dan kami menundukkannya (hewan-hewan itu) untuk mereka; lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka dan sebagian untuk mereka makan” (Surah Yasin: 71 – 72). (Quthb, 1992, hal. 403)

Berdasarkan ayat tersebut Allah memperlihatkan tanda kekuasaannya yang amat jelas dan terlihat. Tanda kekuasaan Allah tersebut adalah hewan ternak yang Allah ciptakan bagi mereka dan jadi milik mereka. Allah juga membuat hewan ternak itu jinak, dapat mereka kendarai, dapat mereka makan dagingnya, mereka minum susunya, dan dapat mereka ambil manfaat dari berbagai sisi. Dengan demikian transportasi merupakan suatu kebutuhan yang bermanfaat bagi manusia seperti para

hewan yang diciptakan Allah SWT tidak hanya untuk dimakan tapi juga diperuntukkan untuk dikendarai.

Transportasi menciptakan guna tempat (*place utility*) dan guna waktu (*time utility*), karena nilai barang menjadi lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan di tempat asal, selain dari itu barang tersebut di angkut cepat sehingga sampai di tempat tujuan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan. Transportasi merupakan kegiatan jasa pelayanan (*service activities*). Jasa transportasi diperlukan untuk membantu kegiatan sektor-sektor lain (sector pertanian, sektor perindustrian, sektor pertambangan, sektor sektor perdagangan, sektor kontruksi, sektor keuangan, sektor pemerintahan, transmigrasi, pertahanan-keamanan dan lainnya) untuk mengangkut barang dan manusia dalam kegiatan pada masing-masing sektor tersebut. Oleh karena itu jasa transportasi dikatakan sebagai *derived demand* atau permintaan yang diderivasi atau turunan, artinya permintaan jasa transportasi bertambah karena diperlukan untuk melayani berbagai kegiatan ekonomi dan pembangunan yang meningkat. Bertambahnya permintaan jasa transportasi adalah berasal dari bertambahnya kegiatan sektor- sektor lain. Sesuai sifatnya sebagai *derived demand* maka perencanaan sektor transportasi selalu mengandung ketidakpastian. (Adisasmita, 2014 Hal. 35)

Transportasi angkutan diatur dalam Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dalam UU tersebut diatur antara lain Pembinaan Lalu Lintas Angkutan Jalan, Penyelenggaraan Lalu Lintas Angkutan

Jalan, Kewajiban Menggunakan angkutan umum, pengusaha angkutan dan lain-lain.

Perkembangan teknologi di zaman milenial sekarang ini sudah tumbuh dan berkembang sangat pesat. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi banyak manfaat yang dapat di gunakan dari kecanggihan teknologi saat ini dari soal berniaga, berkomunikasi, berpergian, mencari informasi, hingga pemanfaatan sebagai media bisnis. Kemajuan teknologi di era saat ini semakin mempermudah segala aktivitas manusia. Salah satu teknologi yang saat ini menjadi kewajiban bagi gaya hidup manusia adalah smartphone (telepon pintar) yang memiliki fitur mobile aplikasi.

Saat ini di mana pun kita berada asal kita dapat terhubung dengan internet kita dapat mencari ataupun menawarkan produk, hanya dengan memainkan jari kita di smartphone. Mulai dari aplikasi sosial media, situs perdagangan, perbankan/ mobile banking, hingga aplikasi jasa transportasi online yang sekarang marak di digunakan masyarakat.

Sesuatu yang memunculkan inovasi akan mendatangkan persaingan yaitu keinginan untuk lebih dari orang lain, baik berupa kekuasaan, prestasi, atau popularitas akan selalu menimbulkan persaingan yang juga akan memunculkan konflik bila tidak disiasati dengan baik. Dalam masyarakat yang semakin kompleks aturan hukum yang tertulis (disamping aturan hukum yang tidak tertulis yang berkembang di masyarakat) tentunya juga memainkan peranan penting dalam menjaga keadilan dan keteraturan sosial. Kejelasan aturan dan pelaksanaan hukum

akan dapat mengurangi potensi konflik yang destruktif yang dapat terjadi di masyarakat. (Adi, 2003, hal. 58)

Beberapa tahun kebelakang muncul sebuah inovasi baru dalam hal jasa transportasi yang beroperasi secara online yang bisa dipesan melalui gengaman smartphone kita. Salah satu transportasi online yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah ojek online, seperti Gojek dan Grab yang banyak kita jumpai di tempat-tempat makanan seperti rumah makan sampai restoran, di jalan-jalan besar sampai gang-gang sempit sekalipun lengkap dengan ciri khas helm dan jaketnya yang berwarna hijau.

Ojek online merupakan salah satu transportasi online yang menggunakan sistem aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi, dimana konsumen memesan suatu sarana transportasi melalui aplikasi yang tersematkan di dalam smartphone. Saat konsumen melakukan pemesanan melalui aplikasi, rincian pemesanan seperti identitas pengemudi, tarif, waktu dan jarak tempuh serta titik lokasi antara pengemudi dan si pemesan semua sudah tersaji di layar smartphone konsumen.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 12 Tahun 2019 sebagai payung hukum ojek online (ojol) yang juga berlaku terhadap ojek pangkalan Tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat yang memiliki 5 poin utama yaitu aspek keselamatan, aspek keamanan, aspek kenyamanan, aspek keterjangkauan dan aspek keteraturan.

Selain Permenhub Nomor 12 Tahun 2019, Kemenhub juga melakukan pemberlakuan Keputusan Menhub Nomor KP 348 Tahun 2019 Tentang Pedoman Perhitungan Biaya Jasa Penggunaan Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat Yang Dilakukan Dengan Aplikasi. Dalam Kemenhub ini disebutkan bahwa biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa batas atas, biaya jasa batas bawah dan biaya jasa minimal yang ditetapkan berdasarkan sistem zonasi.

Ojek online sangat berbeda sistemnya dengan ojek pangkalan biasanya. Tidak hanya untuk menjemput dan mengantar penumpang, ojek online hadir dengan beberapa keunggulan dan kelebihan yang berbanding jauh dari ojek pangkalan biasanya seperti, membelikan makanan, mengantar barang serta banyak keunggulan lainnya yang tidak dijumpai pada ojek pangkalan. Keunggulan lain dari ojek online adalah dapat memberdayakan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, banyak masyarakat yang asalnya pengangguran menjadi mempunyai pekerjaan, secara status sosial dahulu pekerjaan menjadi tukang ojek dipandang sebagai pekerjaan kelas bawah yang sekarang semakin meningkat prestisennya. Sekarang menjadi tukang ojek online dipandang sebagai pekerjaan kelas menengah yang banyak digandrungi oleh masyarakat.

Pekerjaan sebagai driver ojek online tidak memiliki keterikatan oleh jam kerja layaknya di kantor. Karena itulah menjadi driver ojek online memberikan ketertarikan tersendiri. Dari kalangan pegawai negeri hingga mahasiswa banyak yang berprofesi sampingan sebagai driver ojek online tanpa mengganggu jam kerja atau waktu kuliahnya, agar bisa mendapatkan tambahan penghasilan atau tambahan uang jajan.

Dengan beragam kemudahan dan keuntungan tersebut menjadikan profesi sebagai driver ojek online banyak diminati oleh masyarakat banyak. Hal tersebut mendorong masyarakat dari berbagai usia dan kalangan untuk bekerja menjadi driver ojek online.

Islam yang merupakan ajaran yang lengkap dan *universal*, mengatur segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia sehingga dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Islam. Islam mengajarkan hambanya untuk mencari rezeki yang halal dan baik prinsip halal dan baik ini menyangkut terkait dengan produk barang, jasa maupun proses kegiatannya. Makna *tayyib* memiliki pengertian yang mencakup segala nilai-nilai kebaikan yang menjadi nilai tambah dari hal-hal yang halal dalam rangka pencapaian tujuan bisnis syariah yaitu memperoleh keuntungan material dan non material, mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, menjaga keberlangsungan bisnis dan memperoleh berkah dan ridho Allah. Oleh karena itu, setiap pelaku bisnis khususnya para pebisnis muslim diwajibkan memahami konsep bisnis Islam termasuk juga bagaimana memberikan pelayanan terhadap pelanggan, seperti jujur, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*, serta mengedepankan *customer oriented*, *service oriented*, *fairness* dan *transparansi*. (Fahrurrozi, Sayyidi, & Ali, 2020)

Berawal dari ibu kota, kini transportasi ojek berbasis online sudah menjamur dan menjadi fenomena di seluruh kota-kota di Indonesia salah satunya di kota Banjarbaru yang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kepadatan penduduk kedua setelah kota Banjarmasin. Tidak hanya Gojek dan Grab yang kini bersemayam di kota Banjarbaru. Kini mulai muncul kompetitor

transportasi berbasis online yang lain seperti maxim, revo, move hingga intan-go yang merupakan aplikasi lokal asli orang banua. Transportasi ojek online cukup ramai keberadaanya di kota Banjarbaru karena dirasa masyarakat cukup efektif dan efisien dalam pemberian jasa yang dibutuhkan. Masyarakat di kota Banjarbaru cukup menerima dengan baik akan hadirnya ojek online, ini terbukti karena semakin maraknya ojek online bertebaran dari berbagai jenis merek ojek online lainnya. Sedangkan bagi pengemudi transportasi konvensional lainnya seperti ojek pangkalan, kedatangan ojek online dirasa membuat kerugian besar dengan menurunnya pendapatan para pengemudi ojek pangkalan.

Persaingan antara transportasi ojek online dengan ojek pangkalan memang tidak dapat dihindari. Permasalahan ojek pangkalan vs ojek online sendiri sudah menyebar di kota-kota besar di Indonesia. Salah satunya di kota Banjarmasin yang merupakan saudara dari kota Banjarbaru. Rata-rata tukang ojek dan sopir taksi di Banjarmasin menolak akan hadirnya transportasi online. “Saya sudah puluhan tahun jadi tukang ojek. Kami punya persatuan. Online membuat penghasilan menurun, kata Herianto tukang ojek di depan RS Anshari Saleh. Dia mengaku kehadiran ojek online sudah mendatangkan keresahan. Kata Heri jika tidak ada solusi, bisa-bisa nanti terjadi konflik. Heri mengaku dari hari ke hari pendapatan tukang ojek semakin menurun. (Radar Banjarmasin, 2017)

Penggunaan ojek online kini banyak digunakan oleh masyarakat Kota Banjarbaru yang berdampak terhadap berkurangnya dari minat penggunaan ojek konvensional. Transportasi ojek online tentunya hadir di dunia industri bisnis

transportasi dengan keunggulan untuk mengincar keuntungan. Strategi pemasaran yang inovatif dengan berkolaborasi dengan teknologi aplikasi smartphone menjadikan pelanggan tertarik terhadap pemakaian jasa ojek online. Faktor keamanan dan kualitas pelayanan dari ojek online terbilang lebih terjamin. Para pekerja ojek pangkalan yang berada di dalam kota Banjarbaru merasa cukup dirugikan dengan kondisi tersebut. Berkurangnya minat masyarakat Kota Banjarbaru terhadap penggunaan ojek pangkalan secara perlahan terlihat semakin berkurang dan tidak lagi diminati. Hal ini terlihat semakin sepi pangkalan ojek dan berkurangnya para pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru. Berkurangnya minat warga Kota Banjarbaru terhadap ojek pangkalan pasti akan berdampak besar terhadap pendapatan dari pengemudi ojek pangkalan.

Dari uraian diatas yang terjadi antara transportasi ojek online dengan ojek pangkalan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini penting karena dengan hadirnya ojek online pasti keberadaanya sangat berdampak terhadap ojek pangkalan dari segi pendapatan. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak kehadiran ojek online terhadap pendapatan ojek pangkalan dengan judul penelitian **“Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Pangkalan Di Kota Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Pangkalan di Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu:

Untuk mengetahui tentang Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Pangkalan di Kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang dampak dari keberadaan ojek online terhadap ojek pangkalan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara teoritis agar lebih memahami dampak dari keberadaan ojek online terhadap ojek pangkalan.

b) Bagi masyarakat

Agar dapat lebih bijak dalam memilih transportasi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dengan kondisi yang ada. Semisal, jika ada kendala dalam koneksi internet atau sedang dalam keadaan terburu-buru atau ingin berpergian jauh maka pakailah transportasi konvensional, jika ingin praktis atau tidak ingin tawar-menawar soal tarif maka pakailah transportasi online.

c) Bagi Pemerintah

Agar pemerintah dapat memperhatikan, memecahkan masalah serta mengambil kebijakan/ keputusan terkait transportasi yang memadai bagi hal layak umum baik ojek online ataupun ojek konvensional (pangkalan).

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dari judul diatas dan mempermudah dalam memahaminya, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Indonesia Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (KBBI Online, 2012).

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang dampak negatif dari keberadaan ojek online terhadap aspek pendapatan dan jumlah pelanggan ojek pangkalan di Kota Banjarbaru.

2. Ojek Pangkalan adalah para pekerja transportasi ojek yang biasa berkumpul atau menetap di sebuah jalan yang sekiranya banyak akan mendapat penumpang. biasanya ojek pangkalan ini bertempat di depan komplek perumahan, atau depan gang, pasar, stasiun, terminal dan lainnya. (Markey, 2019). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada ojek pangkalan yang berada di Kota Banjarbaru.
3. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan. (Sudut Hukum, 2017). Sederhananya Ojek online adalah penyedia transportasi sepeda motor yang memberikan servis mengantar dan menjemput orang atau barang dan juga dapat membeli dan mengantar makanan yang dapat dipesan melalui aplikasi pada smartphone dengan biaya yang terhitung secara otomatis tanpa proses tawar menawar. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada keberadaan ojek online yang ada di Kota Banjarbaru.
4. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan

keadaan yang sampai pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitas pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. (Eryanto & Rika, 2013). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh pengemudi ojek pangkalan di Kota Banjarbaru setelah adanya keberadaan ojek online di Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

1. Wardiman Darmadi/ 30400112030 (2016), Mahasiswa UIN Alauddin Makasar yang berjudul “Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (Go-Jek) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya Di Kota Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GO-JEK atau ojek online adalah aplikasi yang berbasis *mobile* dengan sistem transportasi yang menggunakan berbagai bidang jasa termasuk angkutan umum,. Dalam sistem pembagian hasil Go-Jek 20% untuk driver GO-JEK dan 80% untuk perusahaan GO-JEK, ketertarikan minat penumpang terhadap angkutan online sangat di minati oleh masyarakat karena di nilai tarif murah sampai ke lokasi tujuan aman mudah serta praktis dan menawarkan berbagai bidang jasa dengan tarif yang sudah di tentukan. Minat penmpang yang lebih banyak beralih ke angkutan online yang belum teregulasi ini menimbulkan prodan kontra di kalangan driver konvensional yang di anggap tidak sesuai standar angkutan menurut undang-undang 22

tahun 2009. Para sopir angkutan konvensional melakukan aksi demo dalam persaingan tolak angkutan online karena berdampak pada pendapatan angkutan konvensional dan tokoh agama islam yang memandang bahwa persaingan angkutan online dan konvensional yang memicu konflik itu karena kecemburuan terhadap hak dan asasi masyarakat untuk memperoleh penghasilan serta kurangnya aqidah dan akhlak.

2. Arofina Rosa Priliana/ 15250081 (2019), Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Pengendara Ojek Konvensional (Pangkalan) Di Jln. Imogiri Timur, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendara ojek konvensional belum memiliki kesejahteraan dalam hidupnya. Mereka belum bisa memenuhi semua kebutuhan yang diprakarsai oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan kepemilikan, harga diri serta aktualisasi diri. Hal tersebut terjadi karena penghasilan yang menurun secara drastic setelah adanya ojek online sehingga ketika mereka tidak mendapatkan penghasilan sama sekali, mereka terpaksa berhutang. Mereka selalu merasa cemas ketika tidak mendapatkan penghasilan, kurang mendapat dukungan dari keluarga, tidak memiliki kepercayaan diri dan belum bisa mencapai tujuan hidup mereka.
3. Aulia Rahmah/ 1401151447 (2018), Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Perbandingan Minat Masyarakat Kota Banjarmasin Terhadap Ojek Pangkalan dan Ojek Online”. Hasil analisis menunjukkan perbandingan

minat masyarakat kota Banjarmasin terhadap ojek pangkalan dan ojek *online*, dan dapat diketahui bahwa dari 10 orang informan yang diwawancarai yang berminat terhadap ojek pangkalan sebanyak 4 orang dan yang berminat terhadap ojek *online* sebanyak 6 orang. Mereka lebih dominan memilih ojek *online* sebagai pilihan untuk jasa transportasi. Hal ini dikarenakan harga relatif murah, mudah diakses, ada promo, pelayanan yang cepat dan memiliki fitur layanan yang banyak. Jadi dapat disimpulkan perbandingan minat masyarakat kota Banjarmasin terhadap ojek pangkalan dan ojek *online*. Serta konsep Islam telah diterapkan pada jasa transportasi ojek pangkalan dan ojek *online*. Mereka menentukan tarif tertentu sesuai jarak tempuh (jauh ataupun dekat) pada pengguna layanan jasa. Tarif ojek *online* sudah tertera pada aplikasi GO-JEK dan berdasarkan jarak yang di tempuh dan pada ojek pangkalan tarif ditentukan oleh *driver* itu sendiri sesuai jaraknya pula. Tarif atau ongkos ini diberikan karena layanan ojek tersebut telah memberikan jasa (berupa tenaga) kepada pihak lain yang menggunakan jasa tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Proposal ini ditulis dalam tiga bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, yang terdiri dari definisi, fungsi dan manfaat transportasi, pengertian transportasi ojek online dan ojek pangkalan, pengertian pendapatan dan pendapatan menurut ekonomi islam.

BAB III merupakan metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan meliputi Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Pangkalan di Kota Banjarbaru..

BAB V adalah pentup yang didalamnya berisi tentang simpulan dan saran-saran.

